

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak, mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu SDM yang berkualitas, sehingga peserta didik, perlu dipersiapkan sejak dini.

Sebagai seorang guru, aktivitas kegiatannya tidak dapat dilepaskan dengan proses pengajaran. Sementara proses pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Agar proses pengajaran mata pelajaran tertentu dapat terlaksana dengan baik, salah satu yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas tenaga pengajarnya. Dengan perbaikan ini, para guru paling tidak dapat mengorganisir pengajaran dengan jalan menggunakan desain dan model pengajaran yang dapat menimbulkan minat dan memotivasi anak didik dalam belajar (Uno, 2006).

Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan satu model saja atau monoton akan membuat siswa merasa bosan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Menurut Andayani (2007), penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa, pembelajaran yang monoton, guru kurang kreatif, proses pembelajaran belum efektif dan guru mendominasi proses pembelajaran.

Kondisi seperti di atas juga terjadi di SMA Negeri 1 Babalan. Penulis telah mengamati hal tersebut pada saat penulis mengadakan PPLT di sekolah SMA Negeri 1 Babalan. Berdasarkan pengamatan penulis, pada umumnya guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah tanya jawab, latihan atau tugas. Model pembelajaran ini merupakan cara penyampaian informasi dengan lisan kepada siswa yang berpusat pada guru dan

komunikasi yang terjadi searah, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang mendapat kesempatan untuk menemukan konsep pembelajaran dan hanya bergantung pada guru untuk mendapatkan materi, akibatnya siswa menjadi tidak mandiri. Keadaan kelas yang seperti ini merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak baik, karena siswa terlampau pasif dalam kegiatan pembelajaran dan guru terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga jarang memvariasikan dengan model yang lain, dengan demikian siswa merasa bosan, tidak termotivasi untuk belajar yang membuat siswa menjadi malas, hal ini tidak jarang menimbulkan dampak buruk bagi siswa yakni daya serap siswa akan pelajaran tersebut rendah sehingga hasil belajarnya juga rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Babalan tentang sistem ekskresi, dimana sistem ekskresi merupakan materi pembelajaran yang memiliki konsep – konsep, yang dalam penerapannya diajarkan dengan menggunakan pembelajaran langsung dan materi ini dianggap sulit bagi siswa karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat atau menghafal. Model pembelajaran langsung yang digunakan kurang efektif, ini terbukti bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari ujian akhir semester ganjil yang mencapai rata – rata 72 yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 75 untuk mata pelajaran biologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi dimana siswa turut berperan aktif untuk bertanya dan dapat melibatkan seluruh siswa di kelas. Oleh sebab itu dari berbagai model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model yang tepat untuk sistem ekskresi.

Alasan memilih model pembelajaran diatas karena dengan model NHT dan CIRC lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dibentuk dalam kelompok dimana tanggung jawab masing-masing anggota kelompok sama dalam memecahkan permasalahan yang ada. Dalam model ini, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Keunggulan dari NHT yaitu setiap siswa menjadi

siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh – sungguh dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (Faolina,G, 2011), sedangkan keunggulan dari CIRC yaitu dalam proses belajar mengajar siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Slavin, 2005).

Berdasarkan penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Antara lain, penelitian Rayani S (2006) menyatakan dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada materi pokok Sel di kelas XI IPA dan diperoleh hasil belajar siswa menempati nilai rata – rata 70,69 pada kelas eksperimen sedangkan 66,8 pada kelas kontrol. Kemudian penelitian yang dilakukan Prananda V (2006) pada sub materi pokok Sistem Indra Manusia di kelas XI IPA dan diperoleh rata – rata hasil belajar siswa pada kelas NHT sebesar 80,42 sedangkan pada kelas CIRC sebesar 74,84. Hasil penelitian Widaryani S (2009) peningkatan perhatian siswa dapat dilihat dari hasil pengisian angket perhatian, diketahui bahwa presentase rata-rata siswa pada kegiatan awal (pra tindakan) yaitu 57,97%, siklus I (63,73%), dan siklus II (82,82%). Untuk lembar observasi perhatian siswa pada siklus I (80,44%) dan siklus II (90,78%) meningkat sebesar 10,34%. Dari hasil penelitian tersebut ternyata penggunaan metode NHT dapat meningkatkan perhatian siswa kelas terhadap materi Biologi.

Dengan menerapkan pengajaran yang menggunakan model seperti diatas telah diciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif didalam kelas, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkontruksi pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia kontruksikan. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk yang “siap” kepada siswa yang akan menerimanya secara pasif.

Penulis akan membedakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SMA Negeri 1 Babalan dimana kedua model tersebut sama sekali belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Babalan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Dengan Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2011 / 2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Babalan.
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Kegiatan belajar yang individual membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan siswa kurang berkembang.
4. Model pembelajaran kurang bervariasi, dimana tidak pernah menerapkan model NHT dan CIRC.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi pada membedakan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe CIRC pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan.

1.4. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2011 / 2012?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2011 / 2012?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe CIRC pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2011 / 2012?
4. Manakah model pembelajaran kooperatif yang lebih baik antara tipe NHT dengan tipe CIRC pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2011 / 2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2011 / 2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2011 / 2012.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe CIRC pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2011 / 2012.

4. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif yang lebih baik antara tipe NHT dengan tipe CIRC pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2011 / 2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Sebagai masukan bagi guru – guru khususnya guru biologi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi pembelajaran NHT dan CIRC sehingga dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui berbagai informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
4. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian sejenis.